

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Travers menyatakan metode deskriptif bertujuan menggambarkan sesuatu sifat, suatu yang tengah sedang berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa suatu gejala tertentu (Umar, 2004: 22). Menurut Moleong (2006: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Bogdan dan Taylor (Moleong, 2006: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif berusaha untuk mengungkapkan fenomena secara menyeluruh dan sesuai dengan konteksnya (holistik-kontekstual), mendalam (*in depth*) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai

instrumen kunci. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada realitas yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2006: 9-10).

Penelitian ini ditekankan pada metode kualitatif deskriptif yang menekankan proses penelitian dari pada hasil penelitian, sehingga bukan kebenaran mutlak yang dicari tetapi pemahaman mendalam tentang sesuatu. Dengan penelitian kualitatif, penelitian ini bermaksud memperoleh pemahaman menyeluruh dan mendalam mengenai faktor sosial politik pembentukan Komisi Ombudsman Nasional melalui proses wawancara mendalam (*indepth interview*) dan pengumpulan data dari pihak-pihak yang terkait.

B. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum (Sugiyono, 2006:233). Fokus pada dasarnya adalah masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah ataupun kepustakaan lainnya (Moleong, 2006: 97). Fokus penelitian bermanfaat bagi suatu pembatasan mengenai obyek kajian yang diangkat. Manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya atau melimpahnya data yang diperoleh di lapangan, yakni data mana yang diperlukan dan mana yang tidak.

Penetapan fokus penelitian berfungsi dalam memenuhi kriteria-kriteria, inklusi-inklusi atau memasukannya mengeluarkan suatu informasi yang diperoleh di lapangan. Perumusan masalah dan fokus penelitian saling terkait, karena permasalahan penelitian dijadikan acuan penetapan fokus penelitian, meskipun fokus dapat berubah dan berkurang sesuai dengan data yang ditentukan di lapangan. Dengan penetapan fokus yang jelas dan mantap, akan membuat keputusan tepat tentang apa yang akan dikumpulkan dan mana yang tidak perlu dijamah ataupun mana yang akan dibuang.

Secara sederhananya fokus penelitian adalah hal-hal ataupun fenomena yang menjadi pusat penelitian dari seorang peneliti. Fokus pada penelitian ini dibagi menjadi dua, pertama adalah proses pembentukan Komisi Ombudsman Nasional, serta pihak-pihak yang terlibat dalam perumusan Keputusan Presiden Nomor 44 Tahun 2000 tentang Pembentukan Komisi Ombudsman Nasional. Kedua faktor sosial politik dalam perumusan Keputusan Presiden Nomor 44 Tahun 2000 tentang Pembentukan Komisi Ombudsman Nasional. Faktor sosial politik ini dilihat berdasarkan lingkungan eksternal dan internal.

C. Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi dalam penelitian ini adalah ditentukan dengan sengaja (*purposive*). Moleong (2004:86) menyatakan bahwa cara yang terbaik ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substansif dalam mengajak lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Sementara itu, keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, dan tenaga perlu juga

dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Komisi Ombudsman Nasional yang merupakan lembaga pemerintah yang melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan pelayanan publik kepada masyarakat. Saat ini Komisi Ombudsman Nasional telah berganti nama menjadi Ombudsman Republik Indonesia.

D. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984) dalam Moleong (2006:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

1. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya (Hasan, 2002:82). Dalam Penelitian ini sumber data dapat diperoleh melalui wawancara tatap muka antara peneliti dengan informan. Ketika peneliti memasuki lokasi penelitian terlebih dahulu dicari dan ditentukan *Key informan*-nya (informan kunci). Dalam mengumpulkan data, peneliti menentukan informan secara *purposive sampling* yaitu pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2006:54)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini seperti anggota dan asisten Ombudsman Republik Indonesia yang dalam hal ini adalah organisasi yang

berfungsi mengawasi penyelenggaraan pelayanan publik yang diselenggarakan oleh penyelenggara negara dan pemerintah baik di pusat maupun di daerah termasuk yang diselenggarakan oleh Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, dan Badan Hukum Milik Negara serta badan swasta atau perseorangan yang diberi tugas menyelenggarakan pelayanan publik tertentu.

Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar (2008:78) responden dalam metode kualitatif berkembang terus (*snowball*) secara bertujuan (*purposive*) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan. Pihak yang di wawancara antara lain anggota dan asisten Komisi Ombudsman Nasional. Sebagian besar anggota dan asisten Komisi Ombudsman Nasional saat ini menjadi anggota dan asisten Ombudsman Republik Indonesia.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh para pengumpul data primer atau oleh pihak lain (Umar, 2004:42). Data tersebut bisa saja berasal dari literatur-literatur, majalah-majalah, buku-buku, peraturan-peraturan, keputusan-keputusan, arsip-arsip dan data-data lain yang terkait dengan masalah penelitian.

Untuk data sekunder berasal dari dokumen yang relevan dengan topik penelitian yaitu melalui studi kepustakaan dan dokumentasi yang berasal dari literatur-literatur, peraturan-peraturan daerah, arsip-arsip undang-undang, peraturan-peraturan dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2. Sumber data dalam penelitian

a. Informan

Iskandar (2008:219-220), dalam penelitian kualitatif, yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Budhi Masthuri, SH sebagai Asisten Komisi Ombudsman Nasional, dan Antonius Sujata, SH, MH sebagai Ketua merangkap Anggota Komisi Ombudsman Nasional. Wawancara dengan Budhi Masthuri, SH dilakukan pada tanggal 7 September 2009 dan 26 November 2009. Sedangkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan ke Antonius Sujata, SH, MH diperoleh dari email yang dikirim Antonius Sujata, SH, MH pada tanggal 19 Oktober 2009.

b. Dokumentasi

Data dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen, arsip, dan foto didapatkan selama proses penelitian dan berhubungan dengan faktor sosial politik pembentukan Komisi Ombudsman Nasional dalam perumusan Keputusan Presiden Nomor 44 Tahun 2000 tentang Pembentukan Komisi Ombudsman Nasional. Adapun dokumen dan arsip yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Laporan Tahunan 2000 dan 2007 Komisi Ombudsman Nasional, Laporan Tahunan 2008 Ombudsman Republik Indonesia, Keputusan Presiden Nomor 44 Tahun 2000 tentang Pembentukan Komisi Ombudsman Nasional, Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2008 tentang Ombudsman Republik Indonesia, buku

Ombusman Inonesia Masa Lalu, Sekarang dan Masa Mendatang karya Antonius Sujata dkk, buku Studi Perbandingan Komisi Informasi dan Ombudsman RI Upaya Membangun Sinergi karya Bejo Untung dkk, buku Birokrasi Nan Pongah karya Denny B.C. Hariandja, dan rekaman wawancara antara Antonius Sujata dengan Televisi Republik Indonesia (TVRI) Sumatera Utara (Sumut) pada Februari 2009. Dokumentasi yang berupa foto diambil menggunakan kamera digital merek Sahicam DB105C. Foto yang diperoleh selama observasi adalah foto anggota Ombudsman Republik Indonesia sedang menerima laporan dari masyarakat mengenai adanya malaministrasi, dan foto-foto lokasi penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Menurut Hasan (2002:85), wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Teknik ini digunakan untuk menjaring data-data primer yang berkaitan dengan fokus penelitian. Wawancara mendalam dilakukan baik secara terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara (*interview guide*), maupun wawancara bebas (tidak terstruktur) bersamaan dengan observasi. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan berdasarkan panduan wawancara yang telah dibuat terlebih dahulu oleh peneliti. Instrumen yang digunakan dalam melakukan wawancara adalah kamera

digital merek Sahicam DB105C untuk merekam wawancara dan dilengkapi catatan hasil wawancara peneliti.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya (Moleong, 2004: 238). Adapun data yang digunakan oleh peneliti adalah Laporan Tahunan 2000 dan 2007 Komisi Ombudsman Nasional, Laporan Tahunan 2008 Ombudsman Republik Indonesia, Keputusan Presiden Nomor 44 Tahun 2000 tentang Pembentukan Komisi Ombudsman Nasional, Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2008 tentang Ombudsman Republik Indonesia, buku Ombudsman Indonesia Masa Lalu, Sekarang dan Masa Mendatang karya Antonius Sujata dkk, buku Studi Perbandingan Komisi Informasi dan Ombudsman RI Upaya Membangun Sinergi karya Bejo Untung dkk, buku Birokrasi Nan Pongah karya Denny B.C. Hariandja, dan rekaman wawancara antara Antonius Sujata dengan Televisi Republik Indonesia (TVRI) Sumatera Utara (Sumut) pada Februari 2009. Dokumentasi yang berupa foto diambil menggunakan kamera digital merek Sahicam DB105C. Foto yang diperoleh selama observasi adalah foto anggota Ombudsman Republik Indonesia sedang menerima laporan dari masyarakat mengenai adanya maladministrasi, dan foto-foto lokasi penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2006:248).

Dalam penelitian ini akan digunakan teknik analisis data dengan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, penyimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2006:276-284).

- a. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan maupun hasil wawancara di lapangan.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dianalisa melalui tahapan penajaman informasi, penggolongan berdasarkan kelompoknya, pengarahannya, atau diarahkan dari arti data tersebut, membuang yang tidak perlu, dan diorganisasikan dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.

- b. Penyajian data adalah penyusunan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Pada

penelitian ini, secara teknis data-data yang telah diorganisir ke dalam matriks analisis data akan disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau memaparkan hasil temuan dalam wawancara terhadap informan serta menghadirkan dokumen sebagai penunjang data.

- c. Penarikan kesimpulan, dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan terhadap responden kemudian ditarik kesimpulan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian atas dasar informasi yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan disesuaikan dengan kategori atau klasifikasi data yang telah ditentukan sebelumnya, atau sesuai dengan fokus dan tinjauan pustaka.

G. Keabsahan Data

Moleong (2006: 320-321) menerangkan yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan
3. Memperbolehkan keutusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Moleong (2006: 324-325) mengemukakan bahwa untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu dalam pemeriksaan data menggunakan empat kriteria:

1. Derajat Kepercayaan

Kriteria ini berfungsi: pertama, untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, mempertunjukkan derajat kepercayaan dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh penelitian pada kenyataan ganda yang sedang diteliti (Moleong, 2006:324). Dalam hal ini, penelitian menggunakan tehnik triangulasi, dimana menurut Moleong (2006:330) tehnik triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Penelitian menggunakan tehnik triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

2. Keteralihan

Keteralihan sebagai persoalan empiris tergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan keteralihan tersebut, maka peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks yang sama. Dengan demikian penelitian bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut (Moleong, 2006:324).

3. Kebergantungan

Merupakan substitusi istilah reabilitas dalam penelitian nonkualitatif, reabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika di antara dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama

dan hasilnya secara esensial sama maka dikatakan realibilitasnya tercapai (Moleong, 2006:325).

4. Kepastian

Moleong (2006: 325-326) mengatakan kepastian berasal dari konsep obyektifitas menurut nonkualitatif. Disisi pemastian bahwa sesuatu itu obyektif atau tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Jika nonkualitatif menekankan pada orang, maka penelitian kualitatif menghendaki agar penekanan bukan pada orangnya melainkan pada data.